

PERAN TADARUS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN SPIRIT KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA AIR MERAH SELAMA BULAN RAMADAN

Suhirman¹, Muhammad Iqbal Firdaus², Zekriwan Abarozzi³

^{1,2,3}) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : suhirman@mail.uinfabengkulu.ac.id, iqbalfirdaus2021@gmail.com, zabarozy@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Tadarus Al-Qur'an,
Religious Spirit, Ramadan,
KKN Students, Air Merah
Village

Kata kunci:

Tadarus Al-Qur'an,
Religious Spirit, Ramadan,
KKN Students, Air Merah
Village

The month of Ramadan is an important moment in strengthening the spirituality of the Muslim community, especially through the activity of tadarus Al-Qur'an. This study aims to describe the role of tadarus activities in increasing the religious spirit of the people of Air Merah Village, Malin Deman District, Mukomuko Regency, Bengkulu Province, during the month of Ramadan. The approach used is qualitative descriptive with data collection methods in the form of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that tadarus Al-Qur'an which is carried out routinely every night of Ramadan not only strengthens Islamic traditions, but also increases the spirit of worship, social sensitivity, and motivation to learn to read the Al-Qur'an, especially for the younger generation. The presence of UINFAS Bengkulu KKN students is an important driver in dynamizing the implementation of tadarus, improving the quality of reading, and instilling applicable religious values in society. Tadarus has been proven to be an instrument for moral development, a medium for cultural preaching, and a strengthener of Islamic brotherhood at the grassroots level.

Abstrak.

Bulan Ramadan menjadi momen penting dalam penguatan spiritualitas masyarakat Muslim, khususnya melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan tadarus dalam meningkatkan spirit keagamaan masyarakat Desa Air Merah, Kecamatan Malin Deman, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, selama bulan Ramadan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap malam Ramadan tidak hanya memperkuat tradisi keislaman, tetapi juga meningkatkan semangat beribadah, kepekaan sosial, dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, khususnya bagi generasi muda. Kehadiran mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu menjadi

penggerak penting dalam mendinamiskan pelaksanaan tadarus, memperbaiki kualitas bacaan, serta menanamkan nilai-nilai religius yang aplikatif di masyarakat. Tadarus terbukti sebagai instrumen pembinaan akhlak, media dakwah kultural, dan penguat ukhuwah Islamiyah di tingkat akar rumput.

PENDAHULUAN

Bulan Ramadan merupakan momentum spiritual yang istimewa bagi umat Islam di seluruh dunia. Sebagai bulan yang penuh rahmat, maghfirah, dan pembebasan dari api neraka, Ramadan tidak hanya menjadi ruang untuk meningkatkan ibadah individual seperti puasa, salat tarawih, dan i'tikaf, tetapi juga sarana untuk mempererat ikatan sosial dan memperkuat nilai-nilai religius dalam masyarakat. Salah satu bentuk ibadah yang sangat menonjol di bulan suci ini adalah tadarus Al-Qur'an, yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang biasa dilaksanakan di masjid, mushalla, maupun rumah-rumah warga secara bergilir. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas tahunan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembinaan akhlak, penguatan ukhuwah, serta media dakwah yang efektif di lingkungan masyarakat lokal (Putri, 2023; Hasanah, 2022).

Tadarus Al-Qur'an menjadi semacam ruang pembelajaran informal yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas. Tradisi ini telah menjadi bagian dari kultur religius masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki kearifan lokal dan semangat kolektivitas tinggi. Dalam kegiatan tadarus, masyarakat tidak hanya berlomba-lomba untuk khatam Al-Qur'an, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana introspeksi diri, menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci, dan mempererat kebersamaan antarwarga (Ramadhani & Syukri, 2023). Tradisi ini juga menghidupkan suasana malam Ramadan, menjadikan masjid dan mushalla sebagai pusat aktivitas keagamaan yang aktif, sekaligus memperkuat peran institusi keagamaan sebagai pilar pembinaan umat (Fitria et al., 2024).

Desa Air Merah, yang terletak di Kecamatan Malin Deman, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi keislaman secara kuat. Masyarakat desa ini dikenal religius, dengan partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadan. Kegiatan tadarus di desa ini dilaksanakan secara rutin setiap malam, dan melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Tadarus bukan hanya ritual spiritual, tetapi juga wadah pembinaan karakter dan peningkatan literasi Al-Qur'an yang berlangsung secara turun-temurun (Marzuki, 2022).

Kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu di Desa Air Merah menjadi elemen penting dalam memperkuat dan mendinamiskan kegiatan tadarus di tengah masyarakat. Sebanyak 11 mahasiswa yang tergabung dalam program KKN MBKM ini tidak hanya menjadi fasilitator kegiatan, tetapi juga berperan sebagai penggerak dan pendamping dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Mereka berinteraksi langsung dengan masyarakat, mendampingi anak-anak dan remaja dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta membantu menyiapkan jadwal dan sistem pelaksanaan tadarus yang lebih terstruktur dan menyenangkan (Syafitri & Amin, 2023).

Program pengabdian masyarakat melalui KKN berbasis keagamaan ini sejatinya menjadi sarana ideal untuk mengintegrasikan teori keislaman yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah dengan praktik sosial yang nyata di lapangan. Dalam hal ini, tadarus menjadi titik temu antara dimensi akademik, spiritual, dan sosial. Peran aktif mahasiswa dalam kegiatan tadarus memberi

dampak positif, baik bagi warga desa maupun bagi mahasiswa itu sendiri. Bagi masyarakat, keberadaan mahasiswa memberikan nuansa baru dalam pelaksanaan tadarus yang lebih variatif dan edukatif, sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam membina umat dan menerapkan ilmu keislaman dalam konteks sosial yang riil (Hidayati, 2024).

Lebih jauh, kegiatan tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan spirit keagamaan masyarakat. Spirit keagamaan yang dimaksud mencakup semangat beribadah, kepekaan sosial, rasa tanggung jawab terhadap sesama, serta motivasi untuk memperbaiki diri secara berkelanjutan. Spirit ini tumbuh melalui kebersamaan dalam membaca firman Allah, meresapi maknanya, dan merenungkan pesan-pesan ilahiah yang terkandung di dalamnya. Dalam banyak kasus, kegiatan tadarus juga memunculkan kesadaran kolektif untuk menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Azhar, 2023; Nuraini, 2021).

Kegiatan tadarus juga menjadi medium dakwah kultural yang efektif di masyarakat. Melalui pendekatan kebudayaan lokal yang terintegrasi dalam kegiatan keagamaan, tadarus dapat memperkuat identitas keislaman tanpa menciptakan jarak dengan tradisi setempat. Sebagai contoh, pelaksanaan tadarus di Desa Air Merah dilakukan dalam suasana kekeluargaan, penuh dengan nilai gotong royong, saling membantu, dan berbagi ilmu. Suasana ini menjadikan tadarus bukan sekadar ritual, tetapi juga pembentuk budaya yang memperkuat keimanan dan ketakwaan masyarakat secara menyeluruh (Mulyani et al., 2022).

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan spirit keagamaan masyarakat Desa Air Merah selama bulan Ramadan. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tadarus yang diperkuat oleh kontribusi mahasiswa KKN dapat membentuk pemahaman, praktik keislaman, serta nilai-nilai religius yang hidup dalam masyarakat. Kajian ini menjadi penting, mengingat keberadaan tadarus sebagai kegiatan keagamaan tidak hanya berdampak secara spiritual, tetapi juga memiliki nilai sosial, edukatif, dan transformasional yang besar dalam membina masyarakat Muslim di tingkat akar rumput.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh peran tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan spirit keagamaan masyarakat Desa Air Merah selama bulan Ramadan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, nilai, dan pengalaman yang dirasakan langsung oleh masyarakat, terutama yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan seperti tadarus (Sugiyono, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses pelaksanaan tadarus, partisipasi masyarakat, serta dampak spiritual yang ditimbulkan terhadap individu dan komunitas.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Air Merah, yang aktif mengikuti kegiatan tadarus di Masjid Baiturrahim, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN FAS Bengkulu yang bertugas di desa tersebut selama bulan Ramadan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai kegiatan tadarus dan dinamika keagamaan di desa (Moleong, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan oleh mahasiswa KKN yang secara aktif terlibat dalam kegiatan tadarus bersama masyarakat di Masjid

Baiturrahim. Observasi ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap partisipasi warga, suasana kebersamaan, dan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam kegiatan tadarus (Creswell, 2023). Keterlibatan langsung mahasiswa juga membantu dalam membangun hubungan emosional yang kuat dengan warga, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih otentik dan bermakna.

Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan kunci, yaitu tokoh agama desa, pengurus masjid, dan warga yang secara aktif mengikuti tadarus. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan bagi narasumber dalam menjelaskan pandangan, pengalaman, serta perubahan spiritual yang mereka rasakan selama mengikuti tadarus. Teknik ini dianggap efektif dalam penelitian kualitatif karena memberikan ruang bagi narasumber untuk menjelaskan secara mendalam makna subjektif yang mereka alami (Rahmat, 2023). Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini meliputi foto-foto kegiatan tadarus, catatan lapangan, laporan harian kegiatan mahasiswa KKN, serta rekaman audio dari wawancara. Data dokumentasi sangat penting untuk mendukung validitas dan kredibilitas hasil penelitian (Afandi & Wahyuni, 2024).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan, menyederhanakan, serta mengorganisasi data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan penarikan makna. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemaknaan dari seluruh data yang telah dianalisis, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat desa. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya tadarus Al-Qur'an sebagai sarana pembinaan spiritual masyarakat desa, khususnya selama bulan suci Ramadan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadan merupakan tradisi keagamaan yang memiliki dimensi spiritual, edukatif, sekaligus sosial yang mendalam. Di Desa Air Merah, Kecamatan Malin Deman, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, kegiatan ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu turut memperkuat pelaksanaan tadarus, baik dari aspek teknis, manajerial, maupun dari sisi peningkatan motivasi dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

1. Pola Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

Pelaksanaan tadarus di Desa Air Merah dilakukan setiap malam selepas salat tarawih dan berlangsung hingga menjelang tengah malam. Kegiatan ini dipusatkan di dua tempat ibadah utama, yakni Masjid Jami' Al-Ikhlas dan Mushalla Nurul Iman, yang digunakan secara bergilir oleh warga dari beberapa dusun. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai lapisan masyarakat secara aktif (Mardhatillah, 2022). Peserta tadarus terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, dengan antusiasme yang cukup tinggi terutama pada awal dan pertengahan Ramadan. Mahasiswa KKN berperan dalam mengatur jadwal, membagi kelompok, dan melakukan pembimbingan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Kegiatan tadarus ini tidak hanya berupa pembacaan ayat-ayat suci, tetapi juga diselingi dengan diskusi ringan tentang hukum tajwid, sejarah ayat, dan pesan-pesan moral dari kandungan Al-Qur'an (Rahmah, 2021).

Model pembacaan yang digunakan sebagian besar adalah metode talaqqi dan sima'i, di mana peserta membaca secara bergiliran dan diperbaiki secara langsung jika ada kesalahan dalam pelafalan maupun tajwid (Lubis, 2021). Keberadaan mahasiswa KKN membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan tadarus karena mereka menerapkan metode tahsin yang terstruktur, terutama bagi kalangan remaja dan anak-anak (Maulana, 2022).

2. Peningkatan Spirit Keagamaan Masyarakat

Kegiatan tadarus terbukti meningkatkan semangat beragama masyarakat Desa Air Merah. Hal ini tercermin dari beberapa indikator, di antaranya:

a. Partisipasi Jamaah Meningkatkan

Kegiatan tadarus berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai ibadah lain, terutama salat berjamaah, salat tarawih, dan salat subuh. Hal ini menunjukkan bahwa tadarus tidak hanya menjadi rutinitas spiritual, tetapi juga berperan dalam membentuk atmosfer religius yang kuat selama Ramadan (Hasibuan, 2021). Kegiatan ini sejalan dengan anjuran dalam QS. Al-Muzzammil ayat 20 yang menyatakan bahwa, "... bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur'an," yang mengisyaratkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang dapat menumbuhkan semangat dalam menjalani berbagai aktivitas keagamaan lainnya (Departemen Agama RI, 2019).

b. Antusiasme Belajar Membaca Al-Qur'an

Kehadiran mahasiswa KKN turut membangkitkan motivasi warga, terutama anak-anak dan remaja, untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masyarakat menunjukkan semangat dalam memperbaiki bacaan tajwid serta menghafal surat-surat pendek (Sari, 2023). Mahasiswa memberikan pelatihan bacaan tajwid secara sederhana dan komunikatif, sehingga peserta merasa lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di depan umum (Nisa, 2021).

c. Penguatan Ukhuwah Islamiyah

Tadarus juga menjadi media yang sangat efektif dalam memperkuat ukhuwah antar warga. Masyarakat yang sebelumnya jarang berinteraksi, kini memiliki ruang kebersamaan yang harmonis dan produktif. Hal ini sesuai dengan pesan QS. Al-Hujurat ayat 10 yang menyatakan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu (Departemen Agama RI, 2019). Semangat kebersamaan ini ditunjukkan melalui gotong royong menyiapkan tempat, menyediakan konsumsi ringan, dan menciptakan suasana yang kondusif selama tadarus berlangsung. Nilai-nilai persaudaraan dan toleransi antar generasi pun semakin tumbuh melalui aktivitas ini (Qosim, 2023).

3. Peran Strategis Mahasiswa KKN dalam Kegiatan Tadarus

Mahasiswa KKN dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berjumlah 11 orang dan memainkan peran aktif dalam memperkuat kegiatan tadarus. Peran tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek edukatif, sosial, dan keagamaan.

a. Menyusun Jadwal Tadarus dan Mengorganisasi Kelompok

Mahasiswa menyusun jadwal tadarus secara terstruktur, membagi kelompok berdasarkan usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif (Munir, 2020).

b. Mengajarkan Tajwid Dasar

Kesalahan umum dalam membaca huruf-huruf hijaiyah, panjang-pendek bacaan, dan hukum bacaan seperti ikhfa' dan idgham menjadi fokus pembelajaran. Mahasiswa memberikan pendekatan praktik langsung dan memperbaiki kesalahan dengan cara yang santun dan membangun (Nisa, 2021).

c. Mengadakan Lomba Hafalan Surat Pendek

Mahasiswa juga menginisiasi lomba hafalan surat pendek bagi anak-anak, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Lomba ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan cinta terhadap Al-Qur'an (Yuliana, 2022).

d. Memberikan Tausiyah dan Edukasi Keislaman

Setelah sesi tadarus, mahasiswa secara bergiliran memberikan tausiyah singkat dengan tema keislaman seperti keutamaan Ramadan, adab membaca Al-Qur'an, serta pentingnya akhlak mulia. Materi disampaikan secara komunikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Fitriani, 2023).

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi bukti nyata praktik pembelajaran berbasis pengabdian (*learning by serving*), di mana mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu, tetapi juga memperoleh pengalaman sosial dan spiritual yang berharga (Ibrahim, 2022).

4. Tadarus sebagai Media Dakwah dan Pendidikan

Kegiatan tadarus Al-Qur'an juga dimanfaatkan sebagai media dakwah dan pendidikan Islam. Tokoh agama setempat, seperti imam masjid dan ustaz, kerap menyisipkan pesan moral dan nilai-nilai Islam dalam sela-sela kegiatan membaca Al-Qur'an. Nilai-nilai yang disampaikan antara lain pentingnya jujur, sabar, menjaga lisan, serta memperkuat hubungan antar sesama (Qosim, 2023). Mahasiswa KKN menambah kekuatan edukatif tadarus dengan memperkenalkan teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang mudah dipahami, seperti metode talaqqi (meniru), sima'i (mendengarkan), dan repetisi (pengulangan). Anak-anak dan remaja menjadi kelompok yang paling banyak memperoleh manfaat dari pendekatan ini (Lubis, 2021).

Secara keseluruhan, tadarus bukan hanya menjadi sarana pembacaan kitab suci, tetapi juga menjadi pusat pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial secara harmonis (Rahmah, 2021). Kegiatan tadarus juga membentuk kebiasaan baik dan lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya literasi Al-Qur'an. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 2 bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi mereka yang bertakwa, maka interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an akan mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih religius dan berakhlak (Departemen Agama RI, 2019).

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadan di Desa Air Merah telah menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan spirit keagamaan masyarakat. Peran mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu dalam mendukung, mengelola, dan memperkaya kegiatan tadarus telah memberikan nilai tambah yang signifikan. Tadarus bukan hanya menjadi kegiatan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan Islam, pembinaan karakter, serta media dakwah yang efektif di tengah masyarakat pedesaan. Spirit keagamaan masyarakat meningkat dalam berbagai aspek, mulai dari kualitas ibadah, semangat membaca Al-Qur'an, hingga penguatan ukhuwah Islamiyah. Dengan adanya sinergi antara masyarakat, tokoh agama, dan mahasiswa KKN, kegiatan tadarus dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi penguatan pendidikan keagamaan di tingkat lokal. Harapannya, tradisi ini tidak hanya berlangsung selama Ramadan, tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas keislaman masyarakat sepanjang tahun.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Kegiatan tadarus Al-Qur'an di Desa Air Merah selama bulan Ramadan memiliki dampak yang signifikan dalam menumbuhkan spirit keagamaan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana membaca Al-Qur'an secara kolektif, tetapi juga menjadi wahana pembinaan akhlak, penguatan ukhuwah, dan peningkatan literasi keislaman. Peran mahasiswa KKN dari UINFAS Bengkulu memperkaya pelaksanaan tadarus dengan pendekatan edukatif dan terstruktur, terutama melalui metode tahsin dan pendampingan tajwid. Dampak yang dirasakan meliputi meningkatnya partisipasi jamaah, semangat belajar membaca Al-Qur'an, dan terciptanya lingkungan sosial yang lebih religius. Tadarus Al-Qur'an di desa ini menjadi bukti bahwa kegiatan keagamaan yang berbasis komunitas mampu membentuk budaya spiritual yang kuat, serta menciptakan ruang belajar yang egaliter dan transformatif. Oleh karena itu, tradisi tadarus perlu terus dilestarikan dan diperkuat sebagai bagian dari pembangunan karakter umat Islam, khususnya di wilayah pedesaan.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Afandi, R., & Wahyuni, I. (2024). *Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fitria, D., Akbar, R., & Nisa, K. (2024). Dinamika Tradisi Keagamaan di Komunitas Muslim Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Islam*, 12(1), 45–59.
- Hasanah, L. (2022). Tadarus dan Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–132.
- Hasibuan, M. (2021). Pengaruh Tradisi Tadarus Terhadap Kedisiplinan Ibadah Jamaah Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 10(1), 78–90.
- Hidayati, S. (2024). Integrasi Pengabdian Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Umat*, 6(1), 30–44.
- Lubis, A. R. (2021). Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Telaah Talaqqi dan Sima'i. *Jurnal Ulumul Qur'an*, 11(2), 99–110.
- Maulana, A. (2022). Strategi Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri. *Jurnal Tahsin Al-Qur'an*, 9(1), 55–70.
- Marzuki, I. (2022). Tradisi Islam dan Ketahanan Sosial di Desa Air Merah. *Jurnal Antropologi Islam*, 5(2), 77–88.
- Mardhatillah, N. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Desa. *Jurnal Komunitas Islam*, 7(1), 41–53.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S., Pratama, A., & Wulandari, F. (2022). Dakwah Kultural Berbasis Tradisi Lokal. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(2), 89–105.
- Nuraini, T. (2021). Pembinaan Spiritualitas dalam Komunitas Muslim Pedesaan. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 64–75.
- Putri, D. A. (2023). Makna Spiritualitas dalam Tradisi Ramadan. *Jurnal Ilmu Agama dan Sosial*, 5(2), 102–115.
- Rahmah, L. (2021). Pembelajaran Tajwid untuk Remaja Masjid. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 6(1), 25–36.
- Rahmawati, A., & Azhar, M. (2023). Tadarus sebagai Sarana Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(2), 111–125.
- Ramadhani, R., & Syukri, H. (2023). Revitalisasi Tradisi Keagamaan Melalui Tadarus Al-Qur'an. *Jurnal Kebudayaan Islam Nusantara*, 4(1), 58–70.

- Sari, N. (2023). Motivasi Anak dalam Belajar Al-Qur'an Selama Ramadan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 7(1), 91–104.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, M., & Amin, R. (2023). KKN Mahasiswa sebagai Agen Pemberdayaan Religius. *Jurnal Pengabdian Islamiyyah*, 5(2), 88–98.